**THE HISTORY OF VERVLOG SCHOOL
REGENCY OF ROKAN HULU
1913 – 1940**

Merri Natalia S*, Prof.Dr.Isjoni, M.Si**, Bunari, S.Pd, M.Si***
Email: merrynatalia48@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bunari1975@gmail.com
Cp: 082169569835

History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

***Abstract:** Education is a very important and always interesting to discuss, because the human personality can be formed only through education. The process of education allows for children to unlock and utilise their potential. Educational products are the nation and civilization, as long as both still exist then the educational process will continue to run. Therefore, it is often said that education is a preparation for life, but also education is a means to fight for the independence of Indonesia. The results of the research explain that the background of the founding of Vervlog School Rokan Hulu can not be separated from Ethical Policy of 1901. At this time it was based on the queen of the Netherlands Wilhelmina Ethical Policy which is known as the Dutch policy of repayment on every Kontler or Dutch government catered for the territory of regency to establish village schools both in Java and outside Java island, including Sumatra. The teachers who teach at this Vervlog School are from indigenou communities. In 1913 there were many children who did not want to go to school for fear of Dutch rule. So the Dutch government needed Upas or Police to find indigenou children who were going to school at Vervlog School and the children would be given a present. There are 5 (five) subjects studied in Vervlog School, they are: reading, writing, arithmetic, geography and memorization. At the beginning of the establishment, 1913-1945, this school was named Vervlog School, since independence in 1945 the school changed its name to Citizenry School, then it was renamed the Center School and after the New Order it became the State Elementary School 001 Rambah.*

Keywords : History, Vervlog School, Rokan Hulu.

**SEJARAH BERDIRINYA *VERVOLG SCHOOL*
KABUPATEN ROKAN HULU
TAHUN 1913 – 1940**

Merri Natalia S*, Prof.Dr.Isjoni, M.Si**, Bunari, S.Pd, M.Si***
Email: merrynatalia48@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bunari1975@gmail.com
Cp: 082169569835

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan selalu menarik untuk dibahas, sebab hanya dengan melalui pendidikan lah manusia dapat dibentuk kepribadiannya selain itu juga pendidikan sebagai sarana untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hasil penelitian penulis melalui metode historis yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi menjelaskan bahwa latar belakang berdirinya *Vervlog School* Rokan Hulu tidak lepas dari Politik Etis pada tahun 1901, pada masa ini berdasarkan pidato Ratu Belanda Wilhelmina Politik Etis yang dikenal dengan politik balas budi Belanda memerintahkan pada setiap Kontler atau pemerintahan Belanda yang bertugas disetiap wilayah kewedanaan untuk mendirikan sekolah-sekolah desa baik di daerah Jawa maupun di luar pulau Jawa termasuk Sumatera. Pada tahun 1913 banyak anak-anak yang tidak ingin sekolah dikarenakan takut terhadap pemerintahan Belanda sehingga, pemerintah Belanda memerlukan Upas atau Polisi untuk mencari anak-anak pribumi untuk disekolahkan di *Vervlog School* dan anak-anak tersebut akan diberikan hadiah. Ada 5 (lima) mata pelajaran yang dipelajari di *Vervlog School* yaitu: membaca, menulis, berhitung, ilmu bumi dan menghafal. Pada awal dibentuknya tahun 1913-1945 sekolah ini masih tetap bernama *Vervlog School*, sejak kemerdekaan tahun 1945 sekolah ini berganti nama menjadi Sekolah Rakyat, lalu berganti nama lagi menjadi Sekolah Center dan setelah Orde Baru menjadi Sekolah Dasar Negeri 001 Rambah.

Kata Kunci : Sejarah, *Vervlog School*, Rokan Hulu.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan selalu menarik untuk dibahas, sebab hanya dengan melalui pendidikanlah manusia dapat dibentuk kepribadiannya. Proses pendidikan adalah proses untuk membangkitkan segala potensi yang dimiliki anak sejak lahir kearah yang lebih maju dan lebih baik. Produk pendidikan adalah bangsa dan peradaban, selama bangsa dan peradaban masih ada maka proses pendidikan pun akan terus berjalan. Pendidikan merupakan proses panjang dalam mentransformasikan manusia menuju kehidupan yang beradab, empatif, dan humanis terutama bagi setiap bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsanya. Oleh sebab itu sering dikatakan bahwa pendidikan adalah persiapan untuk hidup, selain itu juga pendidikan sebagai sarana untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hal ini ditandai dengan munculnya kaum intelektual yang telah banyak mendapatkan pendidikan di luar Indonesia. Mereka menerapkan pendidikan yang dapat mencerdaskan dan mengembangkan manusia yang dapat bertanggung jawab kepada dirinya, bangsanya sendiri, dan memiliki pola pikir maju untuk terlepas dari kaum penjajahan yaitu melalui pendidikan yang ditempuh selama sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam proses kemajuan bangsa. Menurut Jumali (2007: 47) “Peran dan fungsi sekolah yaitu membantu keluarga atau orang tua dalam pendidikan anak-anaknya serta berperan memberikan pengetahuan, keterampilan, penanaman nilai-nilai sikap secara lengkap sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa yang berbeda”.¹

Tujuan bangsa Indonesia ingin mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan isi UUD 1945 dipertegas pula dengan tujuan Pendidikan Nasional yang ditetapkan dalam UU sistem pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Pendidikan dan sekolah merupakan satu kesatuan yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan. Melalui sekolah pendidikan dapat disalurkan secara kondusif kepada setiap orang begitu juga dengan pendidikan yang dapat memajukan kualitas sekolah. Disamping itu faktor pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk melihat kemajuan suatu daerah tertentu. Kemajuan dari suatu daerah dapat kita lihat dengan tingkat kemajuan pendidikan di daerah tersebut, dengan didirikannya suatu sekolah di daerah maka akan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan dapat membangun daerah tersebut semakin lebih maju lagi. Semakin banyak dan semakin tinggi jenjang lembaga pendidikan yang didirikan di suatu daerah tertentu maka semakin cepat pula lah daerah itu akan maju. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kunci dasar dari suatu negara. Pendidikan sering diibaratkan sebagai lambang kebesaran dari suatu bangsa dimanapun didunia ini. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kebutuhan asasi manusia, tidak terkecuali di Indonesia. Tersurat pada alinea 4 dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan negara adalah ikut

¹ Jumali. 2007. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.hlm.47.

² UU SISDIKNAS, DEKDIKBUD 2003:4.

mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian dalam pasal 31 UUD 1945 ini juga disebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Dalam hal ini diperlukan proses mencari dan menemukan data diuji serta dinilai secara kritik ekstern dan intern kemudian interprestasikan.³

Dengan demikian kegunaan metode sejarah adalah mengumpulkan bahan bercorak sejarah, kemudian dinilai secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan yang ilmiah, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi dengan turun langsung ke lapangan yaitu turun ke Kelurahan Pasir Pengarayan, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Metode penelitian sejarah menurut Nugroho Notosusanto meliputi empat langkah, yaitu : Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya *Vervlog School* Kabupaten Rokan Hulu, untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran yang diberikan pengajar atau pendidik saat itu, untuk mengetahui perkembangan *Vervlog School* Kabupaten Rokan Hulu Tahun 1913 – 1940.

Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisa data yang bersifat kualitatif yakni sebagai berikut:

- a. Penyusunan data
- b. Klasifikasi data
- c. Pengolahan data
- d. Penafsiran dan penyimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Sejarah Berdirinya Vervlog School Kabupaten Rokan Hulu

Pada zaman Pemerintahan Kolonial Belanda, politik Belanda selalu berusaha agar tanah jajahan dapat memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya kepada negara Induknya. Berbagai tindakan yang telah mereka lakukan untuk mengeksploitasi kekayaan tanah jajahan, tanpa mempertimbangkan aspek prikemanusiaan dan keadilan. Sebelum adanya Politik Etis Pemeritah Belanda sangat membatasi penyelenggaraan sekolah bagi penduduk pribumi, sehingga jumlah sekolah sangat terbatas.

Seiring dengan adanya perubahan politik di negara Belanda yaitu dengan adanya Politik Etis (Balas Budi), pada tahun 1900 yang salah satunya adalah memberikan

³Abdurahman, Dudung. 1999. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu

pendidikan atau sekolah-sekolah secara tak langsung telah membawa sedikit perubahan bagi bangsa Indonesia pada masa itu, khususnya wilayah Rokan Hulu yang pada saat itu menjadi Daerah Kewedanaan. Pada masa itu oleh pihak Pemerintah Belanda yang menjajah wilayah Rokan mendirikan sekolah di wilayah kewedanaan ini dimana setiap orang yang berperan menjadi tenaga kerja di sekolah ini merupakan orang pribumi dan orang Belanda bertugas hanya sebagai pengawas dan menginginkan siswa yang tamat dari sekolah ini nanti akan bekerja di bawah pemerintahan mereka yakni bekerja di kantor Belanda, sebagai pegawai kantor, penghitung pajak, guru dan lain sebagainya sesuai dengan tenaga kerja yang dibutuhkan pihak Belanda.

Peraturan pendidikan dasar untuk masyarakat dikeluarkan Pemerintah Belanda pertama kali pada tahun 1848 dan disempurnakan pada tahun 1892 dimana pendidikan dasar harus ada pada setiap keresidenan, kabupaten, kewedanaan, atau pusat-pusat dimulai pengerajin, perdagangan, atau tempat yang dianggap perlu. Peraturan yang terakhir diterapkan pada tahun 1901 setelah adanya Politik Etis atau Politik Balas Budi dari Kerajaan Belanda yang diucapkan pada pidato penobatan Ratu Belanda Wilhelmina pada tanggal 17 September 1901, karena pidato tersebut maka pada tahun 1907 Gubernur Jenderal Van Heutz memerintahkan kepada setiap Kontler atau pemerintahan Belanda yang bertugas disetiap wilayah kewedanaan untuk mendirikan sekolah-sekolah desa baik di daerah Jawa maupun daerah luar Jawa termasuk Sumatera.

Pada tahun 1913 didirikanlah Sekolah Desa di kewedanaan Rokan Hulu yakni, Sekolah Desa dengan jenjang selama 3 tahun, kelas I - III yang disebut dengan *Volk School* di wilayah Rokan IV Koto dan sekolah yang pendidikannya selama 5 tahun, kelas I – V yang berada di Kewedanaan Pasir Pengarayan yang disebut dengan *Vervlog School*. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan merupakan sekolah yang pertama kali didirikan oleh pemerintah Belanda di Kewedanaan Pasir Pengarayan. Tujuan Pemerintah Belanda mendirikan sekolah ini selain untuk Politik Balas Budi yakni yang disampaikan dalam Pidato Ratu Belanda, pada saat itu pihak Pemerintah Belanda sendiri memerlukan tenaga kerja untuk bekerja di kantor-kantor Belanda yang ada di wilayah kewedanaan Pasir Pengarayaan.⁴

Vervlog School Kabupaten Rokan Hulu yang berada di Pasir Pengarayan terdiri dari Lima Ruangan kelas I – V, asal-usul sekolah ini di bangun diatas tanah sekolah dengan luas tanahnya $37 \times 57,5 = 2121,5 \text{ M}^2$ sedangkan luas bangunanya berukuran $37,5 \times 6,5 = 243,75 \text{ M}^2$. Majelis guru berasal dari masyarakat pribumi, pada saat itu berjumlah 5 orang diantara mereka memegang satu kelas satu orang yang mana asal guru pada saat itu berasal dari wilayah Sumatera tidak ada dari Jawa dan rata-rata guru yang mengajar adalah laki-laki disebabkan pada saat itu laki-laki lebih di hormati dan disekolahkan dibandingkan perempuan. Sekolah ini juga merupakan sekolah sambungan dari *Volk School* yang berada di wilayah Rokan IV Koto, dimana anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah ini akan disediakan oleh pihak Belanda berupa asrama untuk tempat tinggal anak selama menempuh pendidikan. Sekolah ini tidak memungut biaya dari masyarakat ataupun siswa, setelah selesai menempuh pendidikan siswa harus menjadi pekerja Pemerintah Belanda. Di *Vervlog School* ini bahasa daerah yaitu bahasa

⁴ Wawancara bersama Hj. Satijar Kamis, 08 September 2017 keluarga beliau adalah orang Pasir Pengaraian asli mulai dari Atok (kakek), ayah dan beliau sendiri merupakan alumni *Vervlog School* dan pernah menjadi guru di *Vervlog School* Rokan Hulu.

Melayu digunakan sebagai pengantar dan lulusan *Vervlog School* bisa mengajar sebagai guru bantu.⁵

Model Pembelajaran di *Vervlog School*

Pemerintah Belanda menaruh kepercayaan akan pendidikan sebagai alat untuk mencapai kemajuan ekonomi dan sosial. Pada tahun 1893 timbullah differensiasi pengajaran bumi putera, untuk mengatur dasar-dasar baru pengajaran bumi putera, keluarlah *Indisch staatsblad* 1893 Nomor 125 yang membagi sekolah bumi putra menjadi dua bagian yaitu:

1. Sekolah-sekolah kelas I untuk anak-anak priyai dan kaum terkemuka dengan lama sekolah selama 5 tahun.
2. Sekolah-sekolah kelas II untuk rakyat biasa dengan lama sekolah selama 3 tahun serta bahasa pengantarnya ialah bahasa Melayu. Perbedaan dari sekolah kelas I dan kelas II ini adalah sekolah kelas I bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pegawai pemerintah, perdagangan dan perusahaan. Sedangkan tujuan sekolah kelas II ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengajaran dikalangan rakyat umum. Pada tahun 1914 sekolah kelas I diubah menjadi *Hollands Inlandse School (HIS)* dengan bahasa pengantar bahasa Belanda sedangkan sekolah kelas II tetap atau disebut juga sekolah *Vervolg School* dan merupakan sekolah lanjutan dari sekolah desa.

Disaat belajar siswa dari sekolah ini duduk diatas lantai papan yang juga telah disediakan batu tulis yang berbentuk segi empat sebagai buku dari pihak sekolah yakni bantuan dari pemerintah Belanda yang bekerjasama dengan kerajaan yang masih berdiri pada masa itu. Alat tulis atau alat yang digunakan sebagai pensil terbuat dari batu yang berbentuk lonjong dan panjang sedangkan penghapus yang digunakan adalah bunga parit seperti enceng gondok, genjer ataupun bunga anggrek yang memiliki kandungan air yang cukup sebagai alat penghapus tulisan di batu tulis. Setiap siswa kelas V yang berprestasi setelah tamat menyelesaikan sekolahnya dapat secara langsung menjadi guru bantu kelas I - III di sekolah ini, selain itu juga akan menjadi karani atau pegawai kantor Belanda.

Pada awal pembentukan sekolah ini siswa sangat sulit didapatkan, banyak masyarakat pribumi yang tidak mau bersekolah karena telah sempat terdoktrin akan niat jahat Belanda mendirikan *Vervolg School* di kewedanaan ini. Pada masa ini seorang upas (polisi) akan mencari setiap orang untuk disekolahkan di *Vervolg School* ini, bahkan agar seorang anak mau bersekolah pemerintah Belanda menjanjikan suatu hadiah baik itu berupa uang atau bentuk yang lain kepada orang tua murid atau masyarakat lokal.

Pada awal pembentukannya mata pelajaran yang terdapat di *Vervolg School* Rokan Hulu secara umum sebanyak 5 mata pelajaran yakni membaca, menulis,

⁵ wawancara bersama HJ. Dikon Nasution, tanggal 5 September 2017. Ayah beliau merupakan alumni sekolah *Vervlog School* dan beliau juga adalah alumni sekolah ini serta pernah menjadi guru di SDN 001 Rambah.

berhitung, ilmu bumi, dan menghafal. Bahasa pengantar untuk kelas IV dan V menggunakan bahasa Melayu. Setiap harinya pembelajaran hanya dilakukan mulai dari pukul 8:00 – 13:00 untuk kelas IV dan V, sedangkan untuk kelas I - III mulai pukul 08:00 – 11:00 hal ini disebabkan karena guru yang akan bertugas di kelas I - III di jam berikutnya akan menggantikan guru yang mengajar di kelas IV dan V apabila guru tersebut berhalangan tidak dapat mengajar.

Sitematika guru mengajar di *Vervolg School* ini lebih dominan menggunakan model ceramah dan hafalan, jika tidak maka murid akan ketinggalan dalam mengikuti pelajaran pada saat itu. Mata Pelajaran dalam Satu harinya ada dua mata pelajaran dalam setiap mata pelajaran itu guru tidak berlomba-loma materi maksudnya adalah disini guru akan memberikan materi yang sederhana saja namun semua murid wajib mengerti dan paham akan tujuan pembelajaran setiap materi pada saat itu. Jika ada murid yang tidak paham maka guru akan terus menerangkan sampai murid itu mengerti. Hukuman yang sering dilakukan pada saat ini adalah berdiri didepan kelas sambil memegang telinga dengan tangan bersilang.

Perkembangan *Vervlog School* Kabupaten Rokan Hulu Tahun 1913-1940

Pendidikan yang diterapkan oleh Belanda di berbagai wilayah pada kenyataan hanya ditujukan bagi orang pribumi (eksklusif). Hal ini dapat terlihat dari pembangunan lembaga lembaga pendidikan yang hanya ditujukan bagi kalangan pribumi golongan atas saja. Dalam pendirian sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan tersebut banyak pertentangan di antara orang-orang Belanda sendiri, sehingga pendidikan yang diberikan sangat tidak maksimal. Keadaan ini memicu golongan-golongan elite seperti KH Ahmad Dahlan dan Ki Hajar Dewantara yang kemudian memberikan peluang bagi bangsa Indonesia lainnya untuk mengenyam pendidikan. Lain halnya dengan *Vervlog School* Rokan Hulu, di sekolah ini mungkin mendahulukan anak-anak bangsawan untuk menenyam pendidikan itu mungkin memang ada namun hal itu tidak terlihat jelas, justru kebanyakan yang bersekolah di *Vervlog School* ini berasal dari keluarga yang miskin. Setiap siswa yang mengenyam pendidikan di *Vervlog School* Rokan hulu tidak membayar uang sekolah dan mendapatkan alat tulis gratis, bagi siswa lanjutan dari sekolah *Volk School* Rokan IV Kota telah disediakan rumah untuk tempat tinggal mereka, dan bagi siswa yang berprestasi lulusan sekolah ini akan menjadi guru bantu atau bekerja di kantor pemerintah Belanda yang berdiam di Rokan Hulu walaupun demikian jumlah anak pribumi yang ingin bersekolah pada saat itu tetap sangat minim, dan dimulai tahun 1940 jumlahnya sudah semakin meningkat dengan usaha yang dilakukan Soeman HS pada saat itu melalui tulisannya dan saran-sarannya membuat masyarakat pribumi tidak takut lagi bersekolah dan ingin memunculkan sebuah pergerakan yaitu perlawanan terhadap penjajah yang ada di wilayah kewedanaan Rokan Hulu.

Seperti yang penulis jelaskan diatas, Kabupaten Rokan Hulu juga merupakan daerah kewedanaan yang bisa dikatakan beruntung Karena pemerintah Belanda yang menjajah saat itu juga mendirikan sekolah rakyat yang disebut dengan *Vervlog School*, eksistensi sekolah ini dari masa pemerintahan Belanda sampai sekarang. Jika kite telusuri perkembangan *Vervlog School* Rokan Hulu dari Tahun 1913-1940 dapat dibagi menjadi dua masa kepemimpinan, yaitu :

- a. *Vervolg School* masa kepemimpinan Maradja Emas (tahun 1913 - 1920)
- b. *Vervolg School* masa kepemimpinan Soeman Hs (tahun 1920 - 1946)

Masa kepemimpinan Maradja Emas memang tidak banyak orang yang mengetahuinya hal itu dikarenakan masa kepemimpinan beliau merupakan masa kepemimpinan yang masih sangat awal dan sekolah tersebut juga belum banyak mengalami perkembangan. Bangunan sekolah dan peraturan sekolah masih murni dari pemerintah Belanda, pada masa kepemimpinan beliau juga rakyat belum melakukan perlawanan terhadap penjajahan yang ada di tanah air khususnya di Pasir Pengarayan. Alasan berikutnya adalah masa kepemimpinan Maradja Emas ini merupakan masa yang sudah sangat tua yang mana untuk mencari narasumber yang masih hidup dan menceritakan perkembangan *Vervolg School* Rokan Hulu pada saat itu sangat sulit untuk mendapatkannya. Namun dari wawancara yang penulis dapatkan yaitu wawancara bersama HJ. Satijar, dimana Atok Beliau yang bernama Atok Sahir adalah murid sekolah ini pada masa itu dan menyelesaikan studinya selama 5 tahun di *Vervolg School* dengan kata lain atok sahir salah seorang alumni *Vervlog School* ketika Maradja Emas menjadi kepala sekolah, ayah Beliau Sidatuk Bandar juga merupakan murid dari Soeman Hs ketika menjadi kepala sekolah di *Vervlog School*. Pada tahun 1913 *Vervlog School* Rokan Hulu yang didirikan bangsa Belanda untuk masyarakat pribumi tanpa membedakan status sosial boleh bersekolah disekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Maradja Emas bersuku Mandailing, beliau menjadi pemimpin disekolah ini mulai tahun 1913-1940.

Kepemimpinan berikutnya setelah Maradja Emas berada ditangan Soeman Hs, beliau menjadi kepala sekolah di *Vervlog School* Rokan Hulu selama 26 tahun yakni dimulai dari tahun 1940-1946. Pada masa kepemimpinan beliau *Vervlog School* Rokan Hulu dalam pembangunannya mungkin tidak mengalami perubahan hal itu disebabkan pada saat itu pemerintahan Belanda yang ada di Pasir Pengarayan masih memegang kendali atas *Vervlog School* ini. Namun dari segi jumlah murid dan guru pada tahun ini sudah mengalami banyak perkembangan. Jika jumlah murid pada saat pemerintahan Maradja Emas menjadi kepala sekolah *Vervlog School* jumlah murid hanya 10 orang/kelas, maka pada tahun 1940 jumlah murid yang bersekolah di *Vervlog School* ini sekitar 20 orang per kelas, dan jumlah gurunya tidak berjumlah 5 orang lagi namun sudah ada guru bantu yakni mereka yang merupakan tamatan berprestasi dari sekolah tersebut akan mengajar dikelas I-III.

Alumni *Vervlog School* pada masa pemerintahan Maradja Emas salah satunya ialah Atok dari HJ. Satijar yang pernah menjadi Guru di SDN 001 Rambah yaitu Atok Sahir, setelah selesai pendidikan Atok Sahir diangkat menjadi guru bantu dan pekerja di kantor Belanda pada masa itu. Sedangkan alumni pada masa kepemimpinan Soeman HS menjadi Kepala Sekolah ialah Abdur Said Ayahanda dari Saleh Hamid, Sidatuk Bandar Ayahanda HJ. Satijar Kamis, Ahmad Sukri Ayahanda dari Muchtar Ahmad dan banyak yang lainnya

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang berdirinya *Vervlog School* Rokan Hulu tidak lepas dari Politik Etis pada tahun 1901, pada masa ini berdasarkan pidato Ratu Belanda Wilhelmina Politik Etis yang dikenal dengan politik balas budi Belanda memerintahkan pada setiap Kontler atau pemerintahan Belanda yang bertugas disetiap wilayah kewedanaan untuk mendirikan sekolah-sekolah desa baik di daerah Jawa maupun di luar pulau Jawa termasuk Sumatera. Latar belakang berdirinya *Vervlog School* ini bukan hanya karna politik etis atau politik balas budi dari pemerintahan Belanda saja namun hal ini juga dilatarbelakngi karena pemerintah Belanda juga memerlukan tenaga-tenaga pekerja yang cerdas untuk membantu mereka dalam pekerja di kantor atau menjadi guru bantu dengan gaji yang sedikit.
2. Guru-guru yang meghajar di *Vervlog School* ini tidak ada orang Belanda tetap menggunakan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat pribumi yang berasal dari penduduk setempat dan kebanyakan dari Sumatra Barat dan Medan. Banyak anak-anak yang tidak ingin sekolah pada tahun 1913 dikarenakan takut terhadap pemerintahan Belanda sehingga Pemerintah Belanda memerukan Upas atau Polisi untuk mencari anak-anak pribumi yang akan disekolah di *Vervlog School* dan anak tersebut akan diberikan Hadia. Disaat belajar siswa dari sekolah ini duduk diatas lantai papan yang juga telah disediakan batu tulis yang berbentuk segi empat sebagai buku dari pihak sekolah. Alat tulis seperti pensil terbuat dari batu yang berbentuk lonjong dan panjang utnuk meruncingkan siswa akan mencari kayu atau broti untuk melancipkan pensil yang terbuat dari batu tersebut. Sedangkan untuk penghapus, siswa akan menggunakan jenis-jenis tumbuhan yang mengandung sedikit air seperti enceng gondok, anggrek dan genjer. Sistem belajar siswa ialah sistem hafalan dimana siswa wajib bisa menghafal pelajaran dalam satu hari tersebut, jika tidak siswa akan dihukum mengangkat kaki sambil memegang telinga. Sedangkan siswa yang berprestasi setelah menyelesaikan sekolahnya selama lima tahun dapat secara otomatis menjadi guru bantu di *Vervlog School* dan menjadi pekerja kasar di kantor pemerintahan Belanda. Ada 5 (lima) mata pelajaran yang diplajari di *Vervlog School* yaitu: membaca, menulis, berhitung, ilmu bumi dan menghafal. Kurikulum *Vervlog School* dari kelas I – V ialah:
 - Kelas I : Membaca dan Menulis, Latihan Bercakap-cakap, Berhitung 1-20.
 - Kelas II : Lanjutan Membaca dan Menulis, percakapan, Belajar Menulis secara Dikte, dan Berhitung.
 - Kelas III :Membaca, Berhitung diatas 100, Pecahan Sederhana, dan percakapan.
 - Kelas IV : Berhitung lanjutan diatas 100, Pecahan Sederhana, Pengurangan, Ilmu Bumi, dan Ulangan.

- Kelas V : Hafalan Perkalian, dan Hafalan ilmu Bumi dan Ujian Kelulusan.
3. *Vervlog School* Rokan Hulu yang didirikan pemerintah Belanda di daerah Kewedanaan Rokan Hulu merupakan pendidikan rendah golongan bumi putera yang disekolahkan dengan menyesuaikan kebutuhan pemerintah Belanda pada saat itu. Dalam perkembangannya *Vervlog School* ini mengalami perkembangan yakni dari tahun 1913-1940, hal itu tidak akan terlihat jelas jika kita memandang *Vervlog School* dari segi bangunanya, karena perkembangan yang bisa dilihat dari sekolah ini ialah semakin banyaknya siswa yang ingin belajar di sekolah ini dan semakin banyaknya masyarakat yang mengenal huruf pada saat itu. Sehingga semakin banyak para kaum cendekiawan yang terbentuk pada saat itu, namun sayangnya para cendekiawan itu mati terbunuh pada masa pemberontakan PKI, tutur pak Muktar Ahmad pada saat wawancara. Sekolah ini sudah beberapa kali mengalami pergantian nama sesuai dengan perkembangannya zaman, pada awal dibentuknya tahun 1913-1945 sekolah ini masih tetap bernama *Vervlog School*, sejak kemerdekaan tahun 1945 sekolah ini berganti nama menjadi Sekolah Rakyat, lalu berganti nama lagi menjadi Sekolah Center dan setelah Orde Baru menjadi Sekolah Dasar Negeri 001 Rambah. Pendidikan yang diterapkan oleh Belanda di berbagai wilayah pada kenyataan hanya ditujukan bagi orang pribumi (eksklusif). Hal ini dapat terlihat dari pembangunan lembaga lembaga pendidikan yang hanya ditujukan bagi kalangan pribumi golongan atas saja. Dalam pendirian sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan tersebut banyak pertentangan di antara orang-orang Belanda sendiri, sehingga pendidikan yang diberikan sangat tidak maksimal. Keadaan ini memicu golongan-golongan elite seperti KH Ahmad Dahlan dan Ki Hajar Dewantara yang kemudian memberikan peluang bagi bangsa Indonesia lainnya untuk mengenyam pendidikan. Lain halnya dengan *Vervlog School* Rokan Hulu, di sekolah ini mungkin mendahulukan anak-anak bangsawan untuk menenyam pendidikan itu mungkin memang ada namun hal itu tidak terlihat jelas, justru kebanyakan yang bersekolah di *Vervlog School* ini berasal dari keluarga yang miskin. Setiap siswa yang mengenyam pendidikan di *Vervlog School* Rokan hulu tidak membayar uang sekolah dan mendapatkan alat tulis gratis, bagi siswa lanjutan dari sekolah *Volk School* Rokan IV Kota telah disediakan rumah untuk tempat tinggal mereka, dan bagi siswa yang berprestasi lulusan sekolah ini akan menjadi guru bantu atau bekerja di kantor pemerintah Belanda yang berdiam di Rokan Hulu walaupun demikian jumlah anak pribumi yang ingin bersekolah pada saat itu tetap sangat minim, dan dimulai tahun 1940 jumlahnya sudah semakin meningkat dengan usaha yang dilakukan Soeman HS pada saat itu melalui tulisannya dan saran-sarannya membuat masyarakat pribumi tidak takut lagi bersekolah dan ingin memunculkan sebuah pergerakan yaitu perlawanan terhadap penjajah yang ada di wilayah kewedanaan Rokan Hulu. *Vervlog School* merupakan sekolah yang berkualitas dan merupakan pusat pendidikan pada masa itu di kewedanaan Pasir Pengaraian, setiap anak-anak yang ingin ujian negara akan berkumpul di sekolah ini untuk melakukan test tertulisnya.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Siak agar membantu pengembangan usaha tenun Siak dengan menambah sentra-sentra baru kerajinan tenun di Siak.
2. Perlu adanya usaha yang dilakukan oleh pemangku kepentingan untuk memotivasi generasi muda agar paham dengan budaya bertenen dan mendapatkan informasi yang memadai tentang tenunan Siak tersebut.
3. Membangun kerjasama antar masyarakat khususnya di daerah Siak untuk melestarikan tenun Siak dengan cara mengadakan pameran hasil kerajinan tenun Siak ataupun mempublikasikan dan mempromosikan hasil tenun melalui media cetak ataupun elektronik. Karena hal ini akan sangat mempengaruhi dalam memacu motivasi wisatawan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartodirdjo Sartono. 1999. *Sejarah Pergerakan Nasional jilid II*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Leo Agung, dkk. 2012. *Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Makmur, Djohan. 1993. *Sejarah Pendidikan Di Indonesia Zaman Penjajahan*. Jakarta: Menggala Bhakti. Halaman 24.
- Mudyahardjo, Redja. 2002. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurzana, dkk. 2007. *Napak Tilas Terbentuknya Kabupaten Rokan Hulu*. Pekanbaru: Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.
- Said Mahidin. 1995. *Rokan Tuanku Tambusai Berjuang*. Pekanbaru: Pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu.
- Sanjaya, W. 2007. *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Sekolah Pasca Sarjana UPI.

- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sayuti, Husin. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung.
- S.J.Rutgers. 2012. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Siregar Alimin, dkk. *Potensi Budaya Rokan Hulu*. Pekanbaru: Kepala Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu.
- Skripsi Darnisah. 2005. *Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Kata AL-Quran Melalui Metode Latihan Pada Murid Kelas III SDN 001 Rambah Rokan Hulu Pergerakan*. Pekanbaru: UIN.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suardi MS, dkk, 1981, *Sejarah Perlawanan Terhadap Imprealisme dan Kolonialisme di Riau*, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Wan Saleh Tamin. 1972. *Lintasan Sejarah Rokan*. Pekanbaru: Badan Pembina Kesenian Daerah Provinsi Riau.